

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kesehatan merupakan salah satu hak dasar manusia di Indonesia yang diakui dalam konstitusi UUD 1945. Sebagai perwujudan dari perlindungan hak dasar tersebut, Negara bertanggung jawab atas penyediaan fasilitas layanan kesehatan yang layak termasuk ketersediaan obat (Anonim, 2009).

Setiap perusahaan selalu memerlukan persediaan. Tanpa persediaan, perusahaan akan dihadapkan pada resiko bahwa perusahaan pada suatu waktu tidak dapat memenuhi keinginan para pelanggan. Hal ini bisa saja terjadi karena barang tidak tersedia setiap saat. Berarti perusahaan akan kehilangan kesempatan memperoleh keuntungan yang harus ia dapatkan. Jadi persediaan sangat penting untuk setiap perusahaan.

Pengendalian persediaan merupakan salah satu fungsi yang sangat penting dalam manajemen. Persediaan yang berlebihan akan menyebabkan pengeluaran biaya yang tinggi seperti biaya beban bunga pinjaman, biaya penyimpanan, resiko kerusakan atau expire date. Sedangkan persediaan yang tidak cukup akan menyebabkan masalah terhambatnya pencapaian target penjualan dan ketidakpuasan pelanggan akibat produk yang diinginkannya tidak dapat diterima pada waktu yang tepat. Manajemen persediaan yang baik adalah manajemen persediaan yang dapat menjaga keseimbangan antara investasi persediaan dengan tingkat pelayanan kepada konsumen.

Ketersediaan perbekalan kesehatan di apotek harus dapat dikendalikan karena ketersediaan perbekalan kesehatan merupakan bagian penting dari keberhasilan apotek dalam menjalankan fungsi. Proses pengendalian ketersediaan perbekalan kesehatan yang dilakukan di apotek dalam rangka untuk mewujudkan perubahan, pertumbuhan dan pembaharuan demi memenuhi kebutuhan pelayanan kesehatan yang optimal bagi seluruh masyarakat.

Perusahaan seringkali mendapat masalah akibat tidak tersedianya perbekalan kesehatan, atau terjadi pasif stok dan over stok yaitu barang menumpuk di apotek-apotek. Oleh karena itu, penting bagi PT. Kimia Farma Apotek Unit Bisnis Medan untuk mengadakan pengawasan pengendalian atas persediaan karena kegiatan ini dapat membantu tercapainya tingkat efisiensi

penggunaan uang dalam persediaan. Namun demikian, perlu ditegaskan bahwa tidak berarti hal itu dapat melenyapkan sama sekali resiko yang timbul akibat persediaan yang terlalu besar dan terlalu kecil, tapi hanya mengurangi resiko tersebut. Jadi, pengawasan untuk mengendalikan ketersediaan dapat membantu mengurangi terjadinya resiko tersebut sekecil mungkin. Berdasarkan uraian di atas maka Penulis ingin melakukan penelitian dengan judul Pengendalian Ketersediaan Perbekalan Kesehatan PT. Kimia Farma Apotek Unit Bisnis Medan Tahun 2019.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka didapatkan rumusan masalah sebagai berikut:

Bagaimanakah Pengendalian Ketersediaan Perbekalan Kesehatan PT. Kimia Farma Apotek Unit Bisnis Medan Tahun 2019 yang dijelaskan oleh sistem *Min-MaxP2*.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Mengetahui bahwa Sistem *Min-MaxP2* dapat mengendalikan persediaan perbekalan kesehatan di PT. Kimia Farma Apotek Unit Bisnis Medan.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan dari tujuan diatas, penelitian ini mempunyai manfaat sebagai berikut:

### **1. PT. Kimia Farma Apotek Unit Bisnis Medan**

Dapat memastikan bahwa kebijakan yang dikeluarkan perusahaan PT. Kimia Farma Apotek tentang Sistem *Min-MaxP2* bahwa sistem tersebut benar-benar merupakan sistem yang dapat membantu setiap unit bisnis dalam mengendalikan persediaan perbekalan kesehatan di setiap cabang diseluruh Indonesia.

### **2. Bagi Ilmu Pengetahuan**

Dapat digunakan sebagai bacaan bagi peneliti berikutnya jika ingin melakukan penelitian terkait mengendalikan persediaan perbekalan kesehatan dengan sistem *Min-MaxP2*.

### **3. Bagi Peneliti**

Dapat menambah wawasan bagi peneliti tentang pengendalian persediaan perbekalan kesehatan dengan sistem *Min-MaxP2*.